

## **Pengaruh Hubungan Orang Tua dan Anak Remaja terhadap Pengetahuan Sikap Perilaku tentang Seks Bebas dan Narkoba**

*The Influence Relation Between Parents and Teenager to Knowledge, Attitude, Behavior of Free Sex and Napza*

**Miftakhul Muslichah<sup>1</sup>, Orizaty Hilman<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Fakultas Kedokteran, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, <sup>2</sup>Bagian Ilmu Kesehatan Masyarakat Fakultas Kedokteran, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

### **Abstract**

*Knowledge, attitude, behavior of free sex and napza of teenager in Indonesian needs serious attention of various circles of society. The knowledge derived from family particularly from parent is more importance since family is the principal key in establishing attitude and behavior of teenager in socialization. In connection with this matter, the unhealthy reproduction behavior of teenager like having sexual intercourse in extra marital status or keep on changing partner freely, can result in the infection of sexual infection disease including HIV/AIDS, unwanted pregnancy, abortion, and use substance that lead into criminality. The objective of this study is to fine the influence relation between parents and teenager to knowledge, attitude, behavior of free sex and napza.*

*This research is descriptive analytic and using quantitative method by cross sectional. The subject of this study were 115 respondent from the 2<sup>nd</sup> class in the students Senior High School Muhammadiyah Three Of Yogyakarta. Data collected from primary data with questionnaire method directly from the students. The data analysis used in the study was Correlation product moment of pearson.*

*The result of the study showed that: there is significant relationship between perception of teenager with her parents to knowledge and attitude about free sex and napza. The knowledge of helth reproduction influenced the free sexual behavior of teenager.*

*Key words : knowledge, attitude, behavior, free sex, napza, teenager*

### **Abstrak**

Pengetahuan, sikap, perilaku seks bebas dan napza remaja di Indonesia membutuhkan perhatian yang serius dari seluruh lapisan masyarakat. Pengetahuan yang diperoleh dari keluarga khususnya dari orang tua lebih penting lagi karena keluarga adalah kunci utama dalam menegakkan sikap dan perilaku remaja dalam bermasyarakat. Oleh karena itu, perilaku remaja dalam reproduksi yang tidak sehat seperti hubungan seks di luar nikah, berganti-ganti pasangan secara bebas, dapat berakibat penyakit infeksi seksual misalnya HIV/AIDS, hamil diluar nikah, aborsi, dan perilaku yang mengarah ke kriminalitas. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara orang tua dan remaja tentang pengetahuan, sikap dan perilaku seks bebas dan napza.

Penelitian ini bersifat deskriptif analitik dengan metode kuantitatif secara cross sectional. Subyek penelitian adalah 115 siswa SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta kelas 2. Data yang dikumpulkan adalah data primer yang diperoleh langsung dari responden menggunakan metode kuesioner. Data dianalisis dengan uji korelasi *product moment Pearson*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara persepsi remaja dengan orang tuanya terhadap pengetahuan dan sikapnya tentang seks bebas dan napza. Pengetahuan tentang reproduksi yang sehat mempengaruhi sikap remaja tentang seks bebas.

Kata kunci : napza, pengetahuan, perilaku, remaja, seks bebas, sikap

## Pendahuluan

Remaja merupakan kelompok masyarakat yang masih mengalami pertumbuhan, perkembangan dan proses reproduksi. Sikap perilaku berganti-ganti pasangan yaitu melakukan hubungan seksual diluar nikah yang dilakukan secara bebas, dapat mengakibatkan infeksi penyakit menular seksual termasuk HIV/AIDS, kehamilan yang tidak diinginkan, kelahiran anak diluar nikah, aborsi dan tindakan kekerasan yang menjurus ke arah kriminalitas.

Seks bebas di kalangan remaja dapat disebabkan oleh faktor lingkungan, baik lingkungan keluarga maupun lingkungan pergaulan. Lingkungan keluarga yang dimaksud adalah cukup tidaknya pendidikan agama yang diberikan orang tua terhadap anak, cukup tidaknya kasih sayang dan perhatian yang diperoleh anak dari keluarganya, dan cukup tidaknya keteladanan yang diterima anak dari orang tua. Jika tidak, maka anak akan mencari tempat pelarian di jalan-jalan serta di tempat-tempat yang tidak mendidik mereka, anak akan dibesarkan di lingkungan yang tidak sehat bagi pertumbuhan jiwanya, serta anak akan tumbuh di lingkungan pergaulan bebas.<sup>1</sup>

Dalam melakukan hubungan seks pranikah pada remaja putra terjadi pada usia yang lebih awal dari pada remaja putri. Remaja yang melakukan seks pranikah dapat dikarenakan rendahnya pengetahuan norma-norma, kurangnya komunikasi dengan orang tua, keluarga yang tidak harmonis, pengguna obat-obat terlarang dan

alkohol, pengaruh dari teman sebaya, dan lain-lain.<sup>2</sup>

Di Yogyakarta pada tahun 1987, 8,53% responden dari 461 siswa pernah melakukan senggama, di Bali tahun 1989 4,9% responden dari 324 siswa pernah melakukan hubungan seks pranikah, dan di Manado tahun 1991, dari remaja berumur 14-24 tahun, 151 pria dan 145 wanita, 26,6% diantaranya pernah melakukan hubungan seks pranikah.<sup>3</sup>

Narkotika dan psikotropika merupakan obat yang dibutuhkan dalam pelayanan kesehatan, sehingga ketersediaannya perlu dijamin. Dilain pihak narkotika dan psikotropika dapat menimbulkan ketergantungan apabila disalah gunakan, sehingga dapat mengakibatkan gangguan fisik, mental, sosial, keamanan dan ketertiban masyarakat. Penyalahgunaan narkotika, psikotropika dan zat adiktif lainnya (NAPZA) yang sering juga disebut dengan istilah narkoba tidak hanya melibatkan pelajar Sekolah Lanjutan Atas dan Mahasiswa, namun telah merambah pelajar setingkat Sekolah Lanjutan Pertama dan SD.<sup>4</sup>

Penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba telah terjadi di tengah-tengah masyarakat bahkan sangat memprihatinkan karena penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba dulunya hanya dilakukan oleh orang-orang *broken home*/frustasi dan orang-orang yang menyenangi kehidupan malam, namun saat ini telah memasuki seluruh strata sosial masyarakat yang semakin berkembang dan disalahgunakan oleh kalangan mahasiswa dan pelajar, selebritis, *bisnisman* bahkan

dari kalangan eksekutif, legislative, Polri/TNI dan lain-lainnya. Penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba didominasi oleh usia produktif antara umur 16 tahun sampai umur 24 tahun. Perkembangan dan peredaran gelap narkoba semakin hari semakin meningkat, hal ini dapat kita amati dan saksikan di berbagai media cetak maupun elektronik.

Penggunaan narkoba terjadi oleh interaksi antara faktor-faktor predisposisi (kepribadian, kecemasan, depresi), faktor kontribusi (kondisi keluarga, keutuhan keluarga, kesibukan orang tua), dan faktor pencetus atau pengaruh teman sebaya dan zat itu sendiri.<sup>5</sup>

Hubungan antar anggota keluarga yang hangat, harmonis, serta sikap perlakuan orang tua terhadap anak positif atau penuh kasih sayang, maka remaja akan mengembangkan identitasnya secara realistis dan stabil (sehat). Namun apabila sebaliknya, yaitu hubungan keluarga penuh konflik, tegang, dan perselisihan, serta orang tua bersikap keras dan kurang memberikan kasih sayang, maka remaja akan mengalami kegagalan dalam mencapai identitasnya secara matang, mengalami kebingungan, konflik atau frustrasi. Hal tersebut cenderung menggambarkan banyaknya remaja yang akrab dengan alkohol dan obat-obat terlarang, senjata yang kaitannya dengan kematian, dan hubungan seksual yang menyebarkan penyakit HIV.<sup>6</sup>

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara orang tua dan remaja tentang pengetahuan, sikap dan perilaku seks bebas dan napza.

## Bahan dan Cara

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif analitik untuk memperoleh gambaran mengenai bagaimana hubungan orang tua dan anak remaja terhadap pengetahuan sikap perilaku tentang seks bebas dan napza di SMU Muhammadiyah Tiga Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*.

Penelitian ini dilaksanakan di kota Yogyakarta pada bulan Desember 2007 – Pebruari 2008, tepatnya di SMU Muhammadiyah Tiga kecamatan Wirobrajan Kotamadya Yogyakarta.

Subyek dalam penelitian ini adalah 115 siswa-siswi yang sedang duduk dikelas 2 SMU Muhammadiyah Tiga Kecamatan Wirobrajan Kotamadya Yogyakarta.

Adapun variabel dalam penelitian ini sebagai berikut: a. Variabel bebas: Hubungan orang tua dan anak remaja, b. Variabel terikat: Pengetahuan sikap perilaku tentang seks bebas dan napza, c. Variabel pengganggu: pendidikan orang tua, sosial ekonomi, adat istiadat, sumber informasi kesehatan reproduksi.

Jenis data yang dikumpulkan adalah data primer yang diperoleh langsung dari responden. Penelitian menggunakan metode kuesioner kepada responden untuk mengumpulkan data.

Dari hasil yang diperoleh data akan dianalisis menggunakan uji korelasi product moment dari Pearson untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara orang tua dan anak remaja terhadap pengetahuan sikap perilaku seks bebas dan napza.

## Hasil

Responden paling banyak berumur 15 - 21 yaitu sebanyak 115 responden dengan prosentase 100%. Jenis kelamin terbanyak perempuan yaitu 61 responden dengan prosentase 53,04%. Bertempat tinggal terbanyak satu rumah dengan orang tua yaitu 102 responden dengan prosentase 88,70%. Responden terbanyak pernah mendapatkan informasi kesehatan reproduksi yaitu 99 responden dengan prosentase 86,09%. Responden terbanyak pernah mendapatkan informasi tentang napza yaitu 103 responden dengan prosentase 89,57%. 35 responden (30,44%) mendapat informasi dari banyak sumber yaitu 7-10 sumber informasi. Penghasilan keluarga remaja terbesar sekitar antara 1-3 juta/bulan pada 46 responden dengan prosentase 40,00%.

Tabel 1. Distribusi frekuensi berdasarkan pengetahuan responden tentang seks bebas dan napza.

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rendah	1	.9	.9	.9
	Sedang	24	20.9	20.9	21.7
	Tinggi	90	78.3	78.3	100.0
	Total	115	100.0	100.0	

Tabel.2. Distribusi frekuensi berdasarkan sikap responden tentang seks bebas dan napza

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Kurang	11	9.6	9.6	9.6
	Cukup	6	5.2	5.2	14.8
	Baik	98	85.2	85.2	100.0
	Total	115	100.0	100.0	

Tabel 3. Distribusi frekuensi berdasarkan perilaku responden tentang seks bebas dan napza

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Kurang	9	7.8	7.8	7.8
	Cukup	5	4.3	4.3	12.2
	Baik	101	87.8	87.8	100.0
	Total	115	100.0	100.0	

Tabel 4. Distribusi frekuensi responden berdasarkan peran orang tua

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Kurang	26	22.6	22.6	22.6
	Cukup	10	8.7	8.7	31.3
	Baik	79	68.7	68.7	100.0
	Total	115	100.0	100.0	

Tabel 5. Distribusi frekuensi responden berdasarkan tingkat kepuasan remaja terhadap orang tua

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Kurang	25	21.7	21.7	21.7
	Cukup	18	15.7	15.7	37.4
	Baik	72	62.6	62.6	100.0
Total		115	100.0	100.0	

Tabel 6. Distribusi frekuensi responden berdasarkan persepsi remaja tentang hubungan dengan orang tuanya

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Kurang	56	48.7	48.7	48.7
	Cukup	45	39.1	39.1	87.8
	Baik	14	12.2	12.2	100.0
Total		115	100.0	100.0	

Tabel 10. Matriks korelasi persepsi remaja dengan orang tuanya terhadap pengetahuan sikap dan perilaku

VARIABEL	Persepsi remaja dengan orang tuanya	
	KORELASI	SIGNIFIKASI
Pengetahuan	0,298	0,001
Sikap	0,251	0,007
Perilaku	0,170	0,069

## Diskusi

Pengetahuan tentang seks bebas dan napza dari 115 responden, diperoleh 90 responden (78,3%) termasuk dalam kategori tinggi. Menurut PKBI remaja yang memiliki pemahaman secara benar dan proposional tentang kesehatan reproduksi cenderung memahami resiko perilaku serta alternatif cara yang dapat digunakan untuk menyalurkan dorongan seksual secara sehat dan bertanggung jawab.

Sikap terhadap seks bebas dan napza didapatkan bahwa dari 115 responden, diperoleh 98 responden (85,2%) termasuk dalam kategori baik. Dengan

mengingat dampak seksual bebas dan napza dan dengan pengetahuan yang sudah didapat mereka cenderung memiliki sikap yang baik terhadap seks bebas dan napza.

Perilaku terhadap seks bebas dan napza didapatkan dari 115 responden, diperoleh 101 responden (87,8%) termasuk dalam kategori baik. Dimana perilaku merupakan faktor terbesar kedua setelah faktor lingkungan yang mempengaruhi individu, kelompok dan masyarakat.

Peran orang tua dalam pendidikan kesehatan reproduksi remaja didapatkan dari 115 responden, diperoleh 79 responden (68,7%) termasuk dalam kategori baik. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor antara

lain karena kurangnya pengetahuan orang tua, orang tua yang sibuk dan kurang mendukungnya keluarga terhadap norma agama atau budaya.

Tingkat kepuasan remaja terhadap orang tua yang didapatkan dari 115 responden, diperoleh 72 responden (62,6%) termasuk dalam kategori baik. Persepsi remaja tentang hubungan dengan orang tuanya yang didapatkan dari 115 responden, diperoleh 14 responden (12,2%) termasuk dalam kategori baik. Dengan hasil tersebut dapat kita katakan bahwa persepsi remaja tentang hubungan dengan orang tuanya, ternyata masih rendah terbukti dengan cukup rendahnya persentase pada remaja yang mempunyai hubungan dekat dengan orang tuanya.

Dari tabel 10, matriks pengetahuan tersebut didapatkan signifikansi  $0,001 < \alpha 0,05$  maka hipotesis penelitian ditolak, artinya ada hubungan antara persepsi remaja dengan orang tuanya terhadap pengetahuan tentang seks bebas dan napza. Matriks tentang sikap diperoleh signifikansi  $0,007 < \alpha 0,05$  maka hipotesis penelitian ditolak, artinya ada hubungan antara persepsi remaja dengan orang tuanya terhadap sikap remaja tentang seks bebas dan napza. Matriks tentang perilaku diperoleh signifikansi  $0,069 > \alpha 0,05$  maka hipotesis penelitian diterima, artinya tidak ada hubungan antara persepsi remaja dengan orang tuanya terhadap perilaku remaja tentang seksual bebas dan napza.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa dekatnya hubungan remaja dengan orang tuanya berpengaruh terhadap pengetahuan dan sikap remaja, namun tidak berpengaruh terhadap perilaku remaja.

## Kesimpulan

Peran orang tua dalam keluarga masih kurang dalam pembentukan perilaku remaja terhadap seksual bebas dan napza. Terdapat hubungan antara persepsi remaja dengan orang tuanya terhadap pengetahuan dan sikap remaja secara bermakna ( $p < 0,05$ ), tetapi tidak terdapat hubungan antara persepsi remaja dengan orang tuanya terhadap perilaku remaja ( $p > 0,05$ )

Secara umum sebagian besar pengetahuan responden tentang seksual bebas dan napza perlu ditingkatkan.

## Daftar Pustaka

1. Fajar. 2006. *Mengatasi Perilaku Seksual Bebas*. <http://www.fajar.co.id>. diakses tanggal 31 Maret 2006.
2. Griensven Van Frits., Alice Liu., Chomnad Manopaiboon., Peter Kilmarx., Philip A. Mock., Richard A., Jenkins., At al., (2006). Sexual initiation, substance use, and sexual behavior and knowledge among vocation students in Northern Thailand, *International Family Planning Perspective*.
3. Anonim. 2005. *Pendidikan Seks dan Kesehatan Harus Melibatkan Orang Tua*.
4. <http://www.serojasatu.com>, diakses tanggal 10 Agustus 2005.
5. Hurloch, E. B. 1994. *Psikologi Perkembangan (Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan)*. edisi 5, Erlangga: Jakarta.
6. Sarwono, Wirawan, Sarlito. 2004. *Psikologi Remaja*. Raja Grafindo Persada: Jakarta.